REKOMENDASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)

AVIAN INFLUENZA (AI)

TAHUN 2026

OLEH

DINAS KESEHATAN KABUPATEN DHARMASRAYA

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (Flu Burung) merupakan salah satu Penyakit Infeksi Emerging (PIE) dan zoonosis utama yang memicu ancaman kesehatan masyarakat global serta berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) hingga pandemi. Penyakit ini disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang menyerang unggas dan dapat menular ke manusia dengan angka fatalitas kasus (Case Fatality Rate/CFR) yang sangat tinggi.

Kabupaten Dharmasraya secara geografis terletak pada posisi sangat strategis di koridor Lintas Sumatera (Jalinsum) yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi (Kabupaten Bungo dan Tebo) serta akses menuju Provinsi Riau. Kondisi ini menjadikan Kabupaten Dharmasraya sebagai jalur perlintasan utama dan pusat distribusi komoditas peternakan, khususnya lalu lintas unggas hidup (ayam potong, ayam petelur, dan itik) dari dan menuju wilayah lain di Sumatera Barat maupun luar provinsi. Kepadatan populasi unggas skala rumah tangga dan peternakan rakyat yang berinteraksi langsung dengan pemukiman warga di 11 kecamatan (Pulau Punjung, Koto Baru, Sungai Rumbai, Sitiung, Timpeh, Padang Laweh, IX Koto, Tiumang, Koto Besar, Koto Salak, dan Asam Jujuhan) meningkatkan risiko penularan zoonotik.

Selain itu, keberadaan pasar-pasar tradisional dengan aktivitas pasar unggas hidup (live bird market) seperti Pasar Pulau Punjung, Pasar Koto Baru, dan Pasar Sungai Rumbai yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip biosecurity dan higiene sanitasi menjadi titik krusial dalam rantai penularan. Pengalaman penanganan ancaman kesehatan masyarakat pasca pandemi COVID-19 menegaskan pentingnya penguatan kewaspadaan dini, sistem surveilans terpadu (EWARS/SKDR), kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, serta pendekatan One Health yang mengintegrasikan sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan (Dinas Pertanian/Peternakan), dan lingkungan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Dharmasraya.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menetapkan Peta Risiko dan Rekomendasi Avian Influenza Kabupaten Dharmasraya Tahun 2026 sebagai landasan resmi penyusunan kebijakan teknis, alokasi anggaran daerah, pembentukan Tim Gerak Cepat (TGC) One Health, serta optimalisasi pengawasan rantai pasar unggas dan kesiapsiagaan faskes

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Dharmasraya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Dharmasraya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, Dari 2 subkategori yang dinilai, semuanya masuk kategori risiko Rendah yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain alasannya Dharmasraya sering dilewati dan dikunjungi banyak orang dari berbagai daerah. Semakin tinggi lalu lintas orang yang masuk, semakin besar juga peluang virus masuk dan menyebar ke masyarakat setempat.
2. Risiko Penularan Setempat alasannya karena virus sudah berputar di dalam komunitas sendiri. Kebiasaan berkumpul, keakraban antarwarga yang membuat prokes kendor, serta interaksi harian di pasar dan dalam rumah

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	43.04
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Dharmasraya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota alasnya logistik khusus AI belum lengkap dan sosialisasi belum merata

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah yaitu :

1. karakteristik penduduk alasannya jumlah kelompok rentan kecil, kepadatan penduduk rendah, dan perilaku masyarakat sudah cukup baik
2. kunjungan penduduk ke negara/ wilayah berisiko alasannya mobilitas ke wilayah terjangkit AI sangat rendah dan pengawasan lalu lintas unggas sudah berjalan

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	54.40
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	62.12
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	85.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	9.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Dharmasraya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium alasannya belum tersedia lab rujukan dan SDM terlatih untuk diagnosis AI di daerah.
2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota alasannya tim dan logistik khusus penanggulangan AI belum tersedia
3. Surveilans Rantai Pasar Unggas alasannya pemantauan pasar unggas dan pengambilan sampel belum berjalan aktif.
4. Subkategori IV. Promosi, alasan kegiatan KIE tentang AI belum optimal dan belum menyasar kelompok risiko utama

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Dharmasraya dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Sumatera Barat**
Kota	**Dharmasraya**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	17.29
Threat	12.00
Capacity	50.47
RISIKO	**31.82**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Dharmasraya Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Dharmasraya untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.29 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 50.47 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 31.82 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Subkatergori	Rekomendasi	PIC	Time Line	Ket
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	a. mengusulkan Pembentukan Tim Pengawasan Terpadu Pasar Unggas b. Pelaksanaan inspeksi sanitasi dan pemantauan/sampling swab lingkungan rutin di pasar	Bidang P2P Dinas Kesehatan dan Dinas pertanian	Juli - Des 2026	
2	IV. Promosi	a. mengusulkan Penyusunan dan pembuatan media KIE (leaflet, poster, spanduk, infografis	Bidang P2P dan Sekretariat Dinkes	Juli - Des 2026	

		digital) Flu Burung. b. Orietasi KIE Zoonosis bagi Tenaga Promkes dan Kader Kesehatan Puskesmas. c. Sosialisasi publik pencegahan AI melalui media sosial dinkes.			
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Labkesmas tier 2 terkait ketersediaan logistik, dan prasarana penunjang pemeriksaan laboratorium	Tim surveilans Dinas kesehatan	Juli - Des 2026	

Ditetapkan di Pulau Punjung
Pada tanggal 2026
Kepala Dinas,

Hj. Yosta Defina, S.Farm, Apt, M.KM
Pembina TK I/ IVb
NIP. 19690810 199102 2 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA
Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	**33.33%**	**SEDANG**
2	I. Karakteristik Penduduk	**33.33%**	**RENDAH**
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	**33.33%**	**RENDAH**

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	**6.00%**	**RENDAH**
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	**10.00%**	**RENDAH**
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	**10.00%**	**RENDAH**
4	IV. Promosi	**10.00%**	**RENDAH**
5	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	**20.00%**	**SEDANG**

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko

1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	**6.00%**	**RENDAH**
2	IV. Promosi	**10.00%**	**RENDAH**
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	**10.00%**	**RENDAH**

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	Surveilans Rantai Pasar Unggas		Belum ada jadwal inspeksi dan sampling rutin swab pasar unggas bersama Dinas terkait	Media KIE dan disinfektan pasar unggas belum tersedia	Belum ada anggaran khusus operasional pengawasan dan sampling pasar unggas.	
	IV. Promosi	Tenaga Promkes dan kader kesehatan belum pernah mendapat pelatihan khusus penyuluhan zoonosis.		Belum tersedia media KIE (leaflet, poster, spanduk, infografis digital) Flu Burung.	Belum ada Anggaran operasional kampanye publik kesiapsiagaan zoonosis	
	Kesiapsiagaan Laboratorium			Reagen untuk pemeriksaan terbatas	Anggaran untuk pengadaan alat an bahan laboratorium	.

					terbatas	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Pengawasan Rantai Pasar Unggas: tidak ada koordinasi lintas sektor dan pemantauan aktif pada pasar unggas.
2	Promosi Kesehatan: Masih rendahnya pemahaman masyarakat, pedagang unggas, dan peternak akibat terbatasnya media KIE serta belum optimalnya peran tenaga promkes/kader.
3	Kesiapsiagaan Laboratorium dan Rujukan: Keterbatasan alat dan bahan laboratorium faskes primer
4	Kewaspadaan Kab/Kota : Perlunya penyegaran Petugas surveilans yang belum terpapar alur kesiapsiagaan khusus PIE

5. Rekomendasi

No	Subkatergori	Rekomendasi	PIC	Time Line	Ket
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	a. mengusulkan Pembentukan Tim Pengawasan Terpadu Pasar Unggas b. Pelaksanaan inspeksi sanitasi dan pemantauan/sampling swab lingkungan rutin di pasar	Bidang P2P Dinas Kesehatan dan Dinas pertanian	Juli - Des 2026	
2	IV. Promosi	a. mengusulkan Penyusunan dan pembuatan media KIE (leaflet, poster, spanduk, infografis digital) Flu Burung. b. Orietasi KIE Zoonosis bagi Tenaga Promkes dan Kader Kesehatan Puskesmas. c. Sosialisasi publik pencegahan AI melalui media sosial dinkes.	Bidang P2P dan Sekretariat Dinkes	Juli - Des 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Labkesmas tier 2 terkait ketersediaan logistik, dan prasarana penunjang pemeriksaan laboratorium	Tim surveilans Dinas kesehatan	Juli - Des 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hj. Yosta Defina, S.Farm, Apt, M.KM	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan
2	dr. Milana Gafar, M.KM	Kepala Bidang	Dinas Kesehatan
3	TIM Surveilans	-	Dinas Kesehatan